

**ESTETIKA MUSIK DANGDUT DI MEDIA SOSIAL TIKTOK:  
KAJIAN NETNOGRAFI TERHADAP PRAKTIK  
REPRESENTASI DIGITAL**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Otniel Februyandi**

**22103400131**

**PROGRAM STUDI S-1 MUSIK  
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2025/2026**

**ESTETIKA MUSIK DANGDUT DI MEDIA SOSIAL TIKTOK:  
KAJIAN NETNOGRAFI TERHADAP PRAKTIK  
REPRESENTASI DIGITAL**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Otniel Februyandi**

**22103400131**

**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
dalam Bidang Musik  
Genap 2025/2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

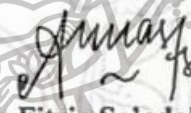
Skripsi berjudul:

**ESTETIKA MUSIK DANGDUT DI MEDIA SOSIAL TIKTOK: KAJIAN NETNOGRAFI TERHADAP PRAKTIK REPRESENTASI DIGITAL** diajukan oleh Otniel Februyandi NIM 22103400131, Program Studi S-1 Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 21 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

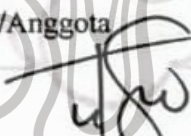
Pembimbing I/Ketua

  
Setyawan Javantoro, S.Sn., M.Sn.  
NUPTK 9846762663130252

Pembimbing II/Anggota

  
Annas Fitria Sa'adah, M.Phil.  
NUPTK 5734768669230352


Cognate/Anggota

  
Titis Setyono Adi Nugroho, S.Sn., M.Sn.  
NUPTK 9949766667130282


Yogyakarta, 18 - 06 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.  
NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi Musik

  
Kustap, S.Sn., M.Sn.  
NUPTK 5033745646137003

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari unsur plagiasi dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 21 Mei 2026  
Yang menyatakan,



Otniel Februyandi  
NIM 22103400131

## MOTTO

*God is good all the time, and all the time God is good.*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Papa, Mama, Kakak-kakak ku, dan Adek ku.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, Yesus Kristus atas kasih dan karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis bersyukur bahwa kini telah sampai ke tahap penyelesaian skripsi yang berjudul “Estetika Musik Dangdut di Media Sosial TikTok: Kajian Netnografi Terhadap Praktik Representasi Digital” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana seni pada Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentunya proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

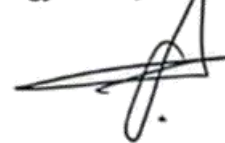
1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Kustap S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Umilia Rokhani, S.S., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Setyawan Jayantoro, S.Sn., M.sn., selaku dosen pembimbing I. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak atas bimbingan, arahan, kesabaran, serta motivasi yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi ini. Dukungan dan ilmu yang diberikan sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

5. Annas Fitria Sa'adah, M.Phil., selaku dosen pembimbing II. Penulis mengucapkan terima kasih atas waktu, perhatian, serta masukan yang membangun selama proses penulisan skripsi ini. Segala saran dan dukungan yang diberikan menjadi pengalaman berharga bagi penulis.
6. Teman-teman Circle of Fifth, Andika Wafi Rizaldi, Kantri Sajojo Saragih, Indra Justify Sasue, dan Johan Lawrens Ellian Sundoro, yang selalu menemani penulis selama proses perkuliahan dengan penuh canda dan tawa yang memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.
7. Bapak dan Mama, yang tercinta. Terima kasih atas doa yang tidak pernah berhenti mendoakan penulis, kasih sayang yang selalu menguatkan, dan pengorbanan yang tidak dapat terbalaskan. Setiap proses dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada penulis.
8. Yabes Hidayat, sebagai kakak pertama yang selalu mengarahkan, mendampingi, dan memberikan nasihat dalam segala proses kehidupan penulis.
9. Christie Karen, S.Hub.Int., sebagai kakak kedua yang selalu hadir menemani penulis, baik dalam suka maupun duka. Terima kasih atas perhatian yang tidak pernah putus untuk memberikan makan dan minum kepada penulis sebagai bentuk kasih sayang dan dukungan.
10. Yehuda Aprianto, sebagai adik yang selalu menghibur penulis, memberikan candaan, dan menjadi teman bertengkar penulis.
11. Teman-teman di komsel Lewi, terima kasih untuk doa yang selalu menguatkan penulis dalam mengerjakan skripsi.

12. FIRE Community, yang menjadi komunitas yang sehat bagi penulis dan sebagai wadah untuk meluapkan setiap struggle penulis.
13. Seluruh dosen dan staf pengajar di Program Studi Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
14. Rekan-rekan seangkatan dan lintas angkatan Fakultas Seni Pertunjukan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
15. Anak Agung Ngurah Arya Nara Kusuma dan Epep Kendang, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga terkait Estetika Musik Dangdut Di Media Sosial TikTok: Kajian Netnografi Terhadap Praktik Representasi Digital. Terima kasih atas kontribusi dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang seni musik, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 21 Mei 2026



Otniel Februyandi

## ABSTRAK

Perkembangan TikTok sebagai platform video pendek telah mengubah cara musik diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi, sehingga memengaruhi bentuk representasi musik dangdut di ruang digital. Sebagai hasil dari perkembangan ini, musik dangdut di TikTok tidak hanya direpresentasikan sebagai media hiburan visual tetapi juga muncul sebagai media edukasi musik melalui berbagai bentuk tutorial dan konten pembelajaran. Fenomena ini menunjukkan pergeseran dalam cara musik direpresentasikan dalam ekosistem media digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi estetika musik dangdut dalam konten TikTok, dengan fokus pada bagaimana teknik musik direpresentasikan dan direkonstruksi dalam media digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan netnografi. Data dikumpulkan melalui observasi konten TikTok, dokumentasi visual, observasi interaksi audiens, dan wawancara mendalam dengan kreator konten musik dangdut. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, klasifikasi tematik, dan interpretasi menggunakan teori estetika musik, mediatisasi, representasi, dramaturgi, dan ekonomi perhatian. Penelitian ini menunjukkan bahwa representasi estetika musik dangdut di TikTok dibangun melalui dua aspek utama yaitu konten hiburan dan konten edukasi. Konten hiburan lebih menekankan dominasi unsur visual dan performativitas tubuh, sementara konten edukasi menyoroti demonstrasi teknik musik seperti vokal cengkok dan pola permainan kendang. Studi ini menunjukkan bahwa karakteristik media digital juga memengaruhi bagaimana estetika musik dangdut direpresentasikan kepada audiens digital.

**Kata kunci:** estetika musik, musik dangdut, mediatisasi, representasi, TikTok

## ABSTRACT

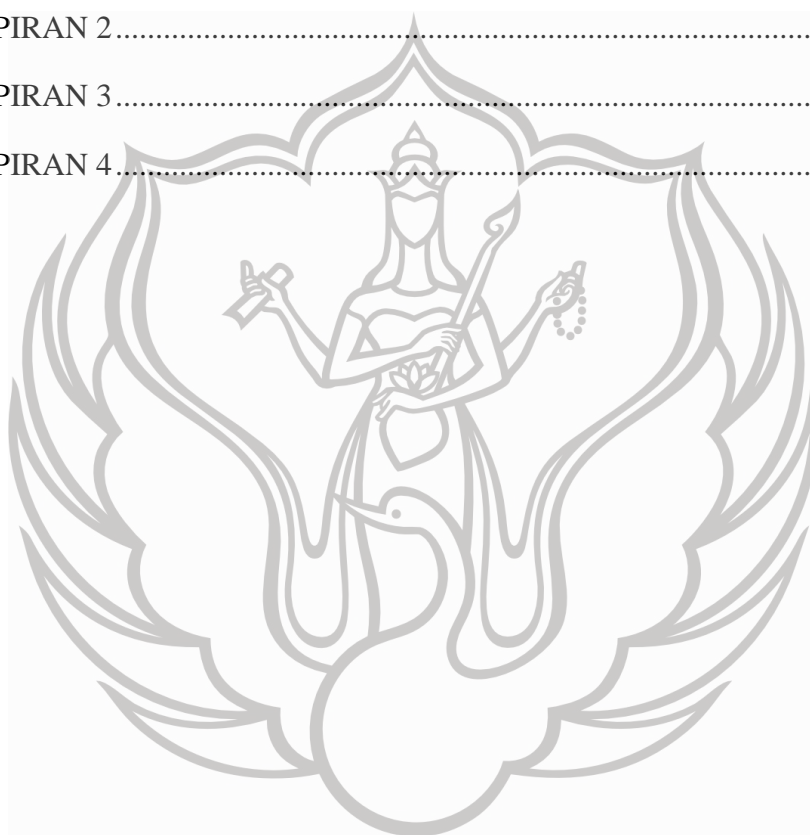
The development of TikTok as a short video platform has changed the way music is produced, distributed, and consumed, thus influencing the representation of dangdut music in the digital space. As a result of this development, dangdut music on TikTok is not only presented as a visual entertainment medium but also emerges as a medium for music education through various tutorials and learning content. This phenomenon indicates a shift in how music is represented in the digital media ecosystem. This study aims to analyze the aesthetic representation of dangdut music in TikTok content, focusing on how musical techniques are represented and reconstructed in digital media. This study uses a qualitative method with a netnographic approach. Data were collected through observation of TikTok content, visual documentation, observation of audience interactions, and in-depth interviews with dangdut music content creators. Data analysis was carried out through data reduction, thematic classification, and interpretation using theories of music aesthetics, mediatization, representation, dramaturgy, and attention economy. This study shows that the aesthetic representation of dangdut music on TikTok is constructed through two main aspects: entertainment content and educational content. Entertainment content emphasizes the dominance of visual elements and bodily performativity, while educational content emphasizes the beauty of musical techniques such as cengkok vocals and kendang playing patterns. This study shows that the characteristics of digital media also influence how dangdut music aesthetics are represented to digital audiences.

**Keywords:** musical aesthetics, dangdut music, mediatization, representation, TikTok

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Pustaka .....	9
B. Landasan Teori.....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Objek dan Subjek Penelitian .....	20
C. Sumber Data.....	21
D. Teknik pengumpulan data .....	22
E. Prosedur Penelitian.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	28

A. Hasil Penelitian .....	28
B. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN 1 .....	69
LAMPIRAN 2.....	70
LAMPIRAN 3.....	73
LAMPIRAN 4.....	76



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Alir Penelitian .....	19
Gambar 2. Halaman FYP TikTok menampilkan video rekomendasi .....	29
Gambar 3. Penampilan biduan Dangdut dalam konten TikTok.....	33
Gambar 4. Halaman hashtag Dangdut di TikTok .....	34
Gambar 5. Respon audiens di TikTok .....	35
Gambar 6. Interaksi biduan dan penyawer di video TikTok.....	36
Gambar 7. Menampilkan penyawer mencium kening biduan .....	37
Gambar 8. Menampilkan penyawer meletakkan saweran pada area sensitif.....	38
Gambar 9. Menampilkan komentar audiens di TikTok .....	39
Gambar 10. Teknik Cengkok Dangdut di TikTok .....	40
Gambar 11. Respon Audiens Terhadap Konten Edukasi.....	41
Gambar 12. Penggunaan Hashtag Pada Konten Edukasi.....	43
Gambar 13. Tingkat Engagement Pada Konten Edukasi .....	44
Gambar 14. Konten Edukasi Teknik Pukulan Dasar Kendang .....	45
Gambar 15. Respon Audiens Terhadap Konten Edukasi.....	47
Gambar 16. Melodi Tutorial Cengkok Dangdut pada Konten Edukasi .....	54
Gambar 17. Transkrip Kendang pada Konten Edukasi.....	56

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat mengonsumsi, memproduksi, dan mendistribusikan musik. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi industri musik global tetapi juga memengaruhi dinamika bentuk musik lokal, termasuk musik dangdut, salah satu genre paling populer di Indonesia. Kehadiran platform media sosial berbasis video pendek seperti TikTok menciptakan ruang baru untuk praktik musik dan sekaligus mengubahnya menjadi arena representasi budaya yang kompleks.

Dalam konteks ini, musik tidak lagi hanya tampak sebagai pengalaman pendengaran tetapi juga sebagai pengalaman audiovisual yang dibentuk oleh interaksi antara elemen suara, aspek visual, dan teknologi digital. Perubahan ini juga memengaruhi pengalaman estetika masyarakat dalam menafsirkan musik, karena digitalisasi memungkinkan produksi, distribusi, dan konsumsi musik melalui media yang lebih fleksibel. Lebih lanjut, estetika musik dipahami sebagai studi tentang keindahan musik, yang dapat diamati melalui berbagai aspek musik seperti ritme, melodi, harmoni, dan makna musik yang terkandung di dalamnya (Wicaksono et al., 2025).

Data terkini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki basis pengguna platform TikTok terbesar di dunia. Menurut Raisya Aliya Fatika (2024), jumlah pengguna TikTok di Indonesia mencapai sekitar 157,6 juta pada tahun 2024 dan meningkat secara signifikan menjadi sekitar 194,37 juta pada tahun 2025 (Nauvan 2026). Basis pengguna yang tinggi ini menggarisbawahi jangkauan TikTok yang

sangat luas dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan anak muda, yang merupakan kelompok pengguna dominan. Menurut data dari Maheswara (2025), demografi pengguna TikTok global didominasi oleh kelompok usia 18-34 tahun, yang mencakup 65,9% pengguna, terdiri dari usia 18-24 tahun (34,1%) dan 25-34 tahun (31,8%).

Dalam konteks musik dangdut, perkembangan media digital juga memengaruhi bagaimana elemen musik direpresentasikan kepada audiens. Meskipun pengalaman musik dangdut sebelumnya sebagian besar hadir di ruang pertunjukan fisik seperti tempat hiburan atau acara sosial, elemen musik ini sekarang direpresentasikan kembali melalui format video pendek partisipatif. Transformasi ini memungkinkan musik dangdut hadir dalam bentuk yang lebih fleksibel dari cuplikan lagu, remix, dan tutorial hingga modifikasi audiovisual yang disesuaikan dengan karakteristik platform digital. Studi oleh Zahra & Hengki Tri Hidayatullah (2024) menunjukkan bahwa seni pertunjukan lokal tetap eksis di media sosial, dilihat dari visibilitasnya dan keterlibatan audiens dalam konten digital. Perubahan ini menunjukkan bahwa representasi musik dangdut tidak hanya mengalami perubahan media tetapi juga cara estetika musik disajikan. Karakteristik ini konsisten dengan evolusi musik abad ke-21, yang semakin dipengaruhi oleh digitalisasi, memungkinkan produksi, distribusi, dan konsumsi musik yang lebih fleksibel melalui media digital (Bagaskara et al., 2025).

Selain berfungsi sebagai media distribusi, platform media sosial seperti TikTok juga berkontribusi pada keberlanjutan budaya melalui produksi konten digital yang berkelanjutan. Fatonah & Putra (2025) berpendapat bahwa TikTok dapat berfungsi sebagai media untuk melestarikan bentuk-bentuk seni tradisional

melalui aktivitas produksi konten digital. Dalam konteks musik, platform ini juga berkembang menjadi media pembelajaran informal, memungkinkan pengguna untuk secara mandiri mempelajari teknik musik melalui tutorial (Wu, 2025). Hal ini didukung oleh Bahaudin et al., (2021), yang menunjukkan bahwa platform digital telah berkembang menjadi ruang inovatif untuk pembelajaran mandiri, memfasilitasi interaksi antara hiburan, partisipasi, dan pendidikan. Dengan demikian, TikTok tidak hanya berfungsi sebagai ruang untuk konsumsi musik tetapi juga sebagai ruang untuk penyebaran pengetahuan musik.

Di sisi lain, keberadaan musik dangdut di TikTok juga terlihat dari penggunaan lagu-lagu dangdut yang intensif dalam berbagai konten. Studi yang dilakukan Juda & Pattiruhu (2024) menunjukkan bahwa dangdut sering digunakan sebagai elemen sentral dalam konten kreatif, terutama sebagai soundtrack untuk meningkatkan viralitas video. Selain itu, Kiram (2023) menekankan bahwa TikTok berkontribusi pada globalisasi musik dangdut, sehingga keberadaannya tidak hanya bertahan secara lokal, tetapi juga menjangkau audiens internasional. Namun representasi musik dangdut di Tiktok tidak hanya dapat dilihat dari keadaan tingkatan penggunaannya, melainkan juga bagaimana musik tersebut ditampilkan dan dimaknai dalam konten.

Namun, representasi musik dangdut di TikTok tidak seragam. Di satu sisi, terdapat kecenderungan konten yang menonjolkan aspek visual seperti penampilan tubuh, pakaian, dan gerakan, yang sering kali mengarah pada sensualitas. Penelitian oleh Sekartaji et al., (2024) menunjukkan bahwa tubuh penyanyi dangdut dalam konten TikTok sering dikomersialkan sebagai objek visual dalam ekonomi digital.

Fenomena ini menandakan pergeseran perhatian dari aspek musikal ke aspek visual dalam konsumsi musik digital.

Di sisi lain, bentuk representasi lain juga ada, khususnya konten edukasi yang menekankan aspek musik. Konten seperti tutorial tentang ornamen vokal (Cengkok) atau tentang memainkan alat musik menunjukkan bahwa TikTok juga dapat berfungsi sebagai ruang terbuka dan partisipatif untuk pembelajaran musik. Penggunaan media video pendek ini selaras dengan prinsip menggabungkan pembelajaran dan hiburan (edutainment) dalam pendidikan musik, yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendorong pembelajaran aktif. Seperti yang ditekankan Panggabean, (2020), efektivitas pendidikan musik sangat bergantung pada kemampuan guru untuk terus menemukan cara terbaik dan metode inovatif untuk menyampaikan materi agar dapat memotivasi peserta didik. Dalam ekosistem TikTok, kreator secara tidak langsung berperan sebagai "guru" informal dengan menyampaikan konten musik dangdut melalui strategi presentasi yang inovatif.

Dari perspektif estetika musik, menurut Hanslick seperti yang dikutip dalam Grimes (2019), esensi musik terletak pada struktur musiknya. Perspektif ini relevan untuk memahami bagaimana elemen musik dangdut seperti ritme, pola kendang, ornamen vokal, dan struktur musik lainnya direpresentasikan oleh konten TikTok. Simatupang et al., (2016) menjelaskan bahwa pengalaman estetika musik dibangun melalui elemen musik seperti ritme, melodi, harmoni, ornamen, vibrato, struktur musik, dan teknik pertunjukan, yang membentuk pengalaman musik pendengar. Dalam konteks musik tradisional dan populer, ornamen vokal dan teknik

pertunjukan instrumental juga merupakan komponen penting dalam pembentukan identitas estetika musik.

Dalam ilmu budaya, representasi dipahami sebagai proses produksi makna yang membentuk persepsi terhadap fenomena sosial. Stuart Hall dalam Alexander et al., (1997) berpendapat bahwa representasi tidak hanya mencerminkan realitas, tetapi juga secara aktif turut membentuknya. Dalam konteks ini, representasi musik dangdut di TikTok berkontribusi dalam membentuk persepsi publik terhadap dangdut baik sebagai hiburan populer maupun sebagai media pendidikan musik.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji musik dangdut dalam konteks media digital, khususnya terkait dengan distribusi musik, globalisasi budaya populer, dan komodifikasi di media sosial. Namun, studi-studi ini sebagian besar masih berfokus pada aspek hiburan, visualitas, dan penggunaan musik dangdut sebagai elemen pendukung konten digital. Studi yang secara khusus membahas bagaimana estetika musik dangdut direpresentasikan oleh konten TikTok terutama mengenai dualitas representasi antara musik hiburan dan musik edukatif masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menyelidiki bagaimana elemen musik dangdut direpresentasikan dan diinterpretasikan dalam ekosistem konten digital.

Secara historis, musik dangdut dalam wacana seni musik di Indonesia bukan sekadar bentuk hiburan, melainkan lebih merupakan sarana untuk merepresentasikan identitas budaya, yang pernah mencapai masa kejayaannya sebagai sarana penyebaran nilai-nilai moral dan agama, sebagaimana tercermin dalam slogan “Nada dan Dakwah” yang dicetuskan oleh Rhoma (Moh. Muttaqin 2006). Dalam konteks perkembangan musik dangdut kontemporer, dangdut koplo

merupakan salah satu bentuk yang paling dominan dan mudah beradaptasi di media digital. Sifat ritmisnya yang dinamis, tempo yang fleksibel, dan kecenderungan yang kuat untuk memodifikasi aransemen memungkinkan dangdut koplo untuk dengan mudah bertransformasi menjadi format konten digital seperti remix, versi yang dipercepat, dan variasi audiovisual lainnya di platform seperti TikTok.

Oleh karena itu, meskipun studi ini menggunakan istilah musik dangdut secara umum, sebagian besar fenomena yang dianalisis mewakili dangdut koplo sebagai manifestasi dominan dalam ekosistem media digital. Namun, di era banyaknya informasi saat ini, panggung fisik yang kaya akan pesan-pesan edukatif telah mengalami mediatisasi radikal melalui platform TikTok, di mana anatomi musik dangdut direkonstruksi menjadi format-format pendek, versi yang dipercepat, dan gaya remix “Jedag-Jedug” untuk bertahan dalam persaingan Ekonomi Perhatian.

Perubahan-perubahan ini memaksa kreator untuk terlibat dalam manajemen kesan di ranah virtual dengan memprioritaskan aspek visual dan reaksi kinetik, yang seringkali mengakibatkan pengabaian pesan moral yang semula disampaikan. Fenomena pergeseran nilai ini dari media untuk menyampaikan ajaran agama menjadi komoditas viral yang digerakkan oleh algoritma mengarah pada degradasi makna budaya dan menjadi fokus utama studi ini, yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana representasi estetika musik dangdut di TikTok direkonstruksi dalam konteks dinamika media digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi estetika musik dangdut dalam konten TikTok menggunakan pendekatan netnografi kualitatif dengan fokus pada bagaimana unsur-unsur musikal

direpresentasikan melalui konten hiburan dan edukasi dalam konteks budaya digital kontemporer.

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana representasi musik dangdut dalam ekosistem konten di TikTok?
2. Bagaimana estetika musik dangdut direkonstruksi dalam konten di TikTok?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis dan mengidentifikasi bentuk representasi musik dangdut dalam ekosistem konten di TikTok.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan estetika musik dangdut yang direkonstruksi dalam konten di TikTok.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Studi ini bertujuan untuk berkontribusi pada pengembangan lebih lanjut pendekatan penelitian terkait musik, khususnya untuk memahami representasi musik dangdut dan rekonstruksi estetika musik dalam konteks media digital. Lebih jauh lagi, studi ini diharapkan dapat memperluas penelitian tentang hubungan antara musik, budaya digital, dan karakteristik platform media sosial dalam membentuk praktik musik kontemporer.

2. Manfaat Praktis

Studi ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada musisi, kreator konten, dan yang berkontribusi dalam industri kreatif tentang bagaimana representasi musik dangdut muncul dan berkembang dalam ekosistem media digital, khususnya di platform TikTok. Melalui pemahaman ini, studi

ini berupaya untuk memandu pengembangan konten musik yang berkualitas lebih tinggi, lebih kreatif, dan lebih berfokus pada aspek musik dan nilai-nilai budaya yang diwujudkankannya. Lebih lanjut, studi ini bertujuan untuk membantu masyarakat lebih kritis dalam memahami dan menafsirkan representasi musik dangdut di media digital dan untuk berfungsi sebagai referensi bagi penelitian masa depan yang mengeksplorasi hubungan antara musik, budaya digital, dan evolusi media sosial.

### **E. Sistematika Penulisan**

Sebagai bagian dari penelitian kualitatif, pada penulisan skripsi ini sistematika penulisan dimulai dengan Bab I yang berjudul Pendahuluan, meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Teoritis dan Praktis, dan terakhir Sistematika Penulisan. Bab II ada Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Pada Bab III meliputi Metode Penelitian, diikuti dengan langkah-langkah kerja penelitian. Pada Bab IV berisikan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang disajikan dalam bentuk sub-bab. Pada bagian terakhir yaitu Bab V dengan judul Penutup yang berisikan Kesimpulan dan Saran.